

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun

a. Pengertian Kemandirian Anak

Lev Vygotsky (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023), menjelaskan bahwa kemandirian anak dalam belajar dapat dikembangkan dengan memberikan bantuan dan dukungan yang sesuai dengan kemampuan anak saat itu. Ketika anak berada dalam zona perkembangan proksimalnya, anak mampu menyelesaikan tugas yang sulit dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir. Seiring waktu, melalui proses bimbingan tersebut, anak akan semakin mampu melakukan tugas tersebut secara mandiri tanpa bantuan, dengan kata lain, konsep ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan tepat untuk mendorong perkembangan kognitif dan kemandirian anak dalam belajar.

Menurut Watson dalam (Maulidia dkk., 2024), kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain, yang meliputi adanya inisiatif, ketangguhan, dan kemampuan penyelesaian masalah secara mandiri. Sikap kemandirian ini ditandai oleh ketidakbergantungan pada orang lain dalam menjalankan berbagai aktivitas dan tanggung jawab yang dimiliki. Kemandirian juga merupakan perilaku yang berfokus pada diri sendiri, di mana seseorang tidak mengharapkan bantuan dari pihak lain dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan kemampuan sendiri.

Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial. Kemandirian tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, tetapi juga

dipengaruhi oleh dukungan dan interaksi sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Melalui proses bimbingan yang tepat, anak dapat berkembang secara bertahap dari ketergantungan menjadi mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Pendidik dan orang tua perlu memberikan ruang serta kesempatan bagi anak untuk berlatih kemandirian, namun tetap memberikan dukungan yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri dan tangguh.

b. Faktor-faktor Kemandirian Anak

Perkembangan kemandirian anak tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Menurut Veriawan (2023), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia 4–5 tahun yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri anak dan dapat dikendalikan anak sendiri, seperti kondisi emosional dan kemampuan intelektual anak. Kedua aspek ini sangat memengaruhi bagaimana anak dapat mengatur dirinya sendiri dalam menyelesaikan berbagai tugas dan menghadapi situasi secara mandiri.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan aspek-aspek yang berasal dari luar diri anak dan tidak dapat dikendalikan oleh anak sendiri, seperti kondisi lingkungan di sekitar anak, stimulasi sosial yang diterima, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, kasih sayang yang diberikan, tingkat pendidikan orang tua, serta status pekerjaan orang tua. Faktor-faktor ini sangat berperan dalam membentuk kemandirian anak karena memberikan pengaruh langsung terhadap cara anak belajar dan berkembang dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

c. Indikator kemandirian Anak Usia 4–5 Tahun

Kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada orang dewasa. Pada orang dewasa, kemandirian berarti mampu bertanggung jawab atas segala tindakan tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan pada anak usia dini, kemandirian berkaitan dengan aspek fisik dan psikologis yang terlihat dari kemampuan mereka melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan sendiri, mencuci tangan sendiri, dan membereskan mainan tanpa bantuan dari orang lain (Mahmudah dkk., 2023).

Menurut Kemendikbud RI (2016) Ada beberapa indikator kemandirian anak usia dini yaitu:

1. Anak mampu merapikan alat setelah melakukan kegiatan.
2. Anak menunjukkan rasa percaya diri pada hasil karyanya.
3. Anak mampu berbagi bahan dengan teman pada saat melakukan kegiatan.

2. *Recycled Art Play* pada Anak Usia 4-5 Tahun

a. Pengertian *Recycled Art Play*

Recycled Art Play dapat dipahami sebagai kegiatan bermain dan berkarya seni yang memanfaatkan bahan bekas sebagai media utama, di mana anak terlibat aktif dalam proses mengeksplorasi, memanipulasi, dan mengombinasikan material tersebut untuk menghasilkan karya kreatif yang bermakna (Aguirre & López-Ruiz, 2024). Istilah *Recycled Art Play* dalam penelitian ini digunakan secara operasional dengan menggabungkan konsep pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran seni pada anak usia dini, yang menunjukkan bahwa melalui aktivitas seni menggunakan bahan bekas ini, anak tidak hanya mengasah kreativitas serta keterampilan motorik halus, tapi juga anak mulai memahami pentingnya

mendaur ulang bahan dan membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini (Kuswati, 2024). *Recycled Art Play* juga berpijak pada prinsip pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*), yaitu pendekatan yang menempatkan aktivitas bermain sebagai konteks utama anak untuk belajar, bereksplorasi, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk kemampuan sosial dan kemandirian, sebagaimana diuraikan dalam kajian tentang bermain dan belajar pada anak usia dini serta penerapan *play-based learning* di PAUD (Kristiana, 2025).

Pembelajaran bermain berbasis *Recycled Art Play* merupakan suatu metode pengajaran yang menggabungkan kegiatan seni kreatif dengan pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media bermain. Dalam metode ini, anak diberikan kesempatan untuk merancang, merakit, serta mengolah barang bekas menjadi karya, sehingga proses pembelajaran terjadi melalui eksplorasi, manipulasi, dan pembentukan makna secara aktif oleh anak. Studi tentang penggunaan bahan bekas dalam kegiatan seni menunjukkan bahwa aktivitas seni dengan bahan daur ulang dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan pada anak usia dini.

b. Karakteristik *Recycled Art Play*

Recycled Art Play memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari bentuk permainan maupun kegiatan seni lainnya, menurut Wati dkk., (2025) ada beberapa karakteristik *Recycled Art Play* antara lain yaitu:

1. *Recycled Art Play* mempunyai karakteristik yang mampu mendorong anak belajar mengambil keputusan serta memecahkan masalah secara mandiri. Saat membuat karya dari bahan bekas, anak dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti menentukan bentuk karya, memilih bahan, dan menyusun material agar jadi satu kesatuan yang bermakna. Proses ini melatih anak untuk berpikir kritis, mencoba berbagai cara, serta mengatasi tantangan yang timbul, agar anak tidak hanya mengasah kreativitas, tapi juga belajar

bertanggung jawab atas keputusannya dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya pada guru.

2. Kegiatan ini memanfaatkan berbagai material yang mudah dijumpai, aman digunakan anak, dan memiliki biaya yang relatif terjangkau. Melalui penggunaan bahan bekas, anak didorong untuk memahami pentingnya keberlanjutan (*sustainability*) dan menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sejak usia dini. Media berbasis daur ulang juga dapat meningkatkan minat eksplorasi anak serta membantu mereka dalam mengenali bentuk, tekstur, dan fungsi suatu objek secara lebih mendalam.

c. Jenis - jenis *Recycled Art Play*

Jenis-jenis *Recycled Art Play* untuk anak usia dini meliputi berbagai aktivitas kreatif menggunakan bahan daur ulang sebagai media bermain yang edukatif. Berikut beberapa jenis jenis *Recycled Art Play*:

1. Membuat mainan tradisional dari bahan bekas, permainan tradisional seperti egrang batok kelapa maupun penggunaan alat musik sederhana tidak hanya bermanfaat untuk melatih keseimbangan tubuh dan koordinasi gerak anak, tetapi juga membantu memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya (Nur Fajrie&Kurniati, 2023).
2. Membuat alat permainan edukatif, seperti labirin geometri dari karton, permainan mencocokkan bentuk menggunakan tutup botol, atau permainan prisma dari kardus, dapat dimanfaatkan sebagai sarana stimulasi belajar anak. Berbagai jenis permainan tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus melatih koordinasi tangan-mata anak usia dini (Damayanti dkk., 2024).

3. Membuat berbagai karya dua dimensi dari kertas bekas, seperti kolase, kartu huruf, maupun gambar karakter sederhana, dapat dijadikan sebagai media belajar anak. Melalui kegiatan ini, anak terbantu dalam mengenal bentuk, huruf, dan simbol, sekaligus melatih kemampuan motorik halusnya melalui aktivitas merobek, menempel, dan menggambar (Permatasari, 2024).
4. Membuat berbagai karya tiga dimensi dari kardus atau botol bekas, seperti mobil-mobilan, rumah mini, maupun robot sederhana, dapat dijadikan sebagai sarana bermain sekaligus belajar bagi anak. Kegiatan ini mendorong anak untuk berpikir konstruktif dan melatih kemampuan memecahkan masalah melalui proses merancang, menyusun, dan menyatukan bagian-bagian bahan bekas tersebut (Setiowati, 2022).

d. Manfaat *Recycled Art Play*

Kegiatan *Recycled Art Play* memberikan banyak manfaat penting bagi perkembangan anak usia dini, terutama saat digunakan sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan kreativitas dan eksplorasi bahan bekas. Pada aktivitas ini, anak-anak dapat memanfaatkan benda sederhana seperti botol plastik, kardus, kertas bekas, dan tutup botol untuk dijadikan karya seni. Proses ini tidak hanya mengajarkan anak membuat produk, tetapi juga melatih pemikiran kreatif mereka. Berikut beberapa manfaat *Recycled Art play* untuk perkembangan anak usia dini:

1. Keterlibatan anak dalam bermain berbasis bahan daur ulang dapat meningkatkan minat belajar dan kesadaran lingkungan melalui proses memilah serta mengolah sampah kembali (Halida dkk., 2023).
2. Secara kognitif, kegiatan ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif anak, membantu mereka memahami konsep bentuk dan

struktur, serta melatih keterampilan memecahkan masalah. Melalui aktivitas seni berbahan bekas, anak didorong untuk menganalisis, mengelompokkan, dan memodifikasi berbagai objek sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai (Novitasari dkk., 2021).

3. Secara motorik, kegiatan membuat dan merangkai bahan daur ulang membantu melatih koordinasi tangan-mata serta mengasah keterampilan motorik halus anak, seperti memotong, menempel, melipat, dan merangkai berbagai material. Latihan semacam ini berperan penting dalam mempersiapkan anak untuk kemampuan menulis dan berbagai kecakapan dasar lainnya (Permatasari., 2024).

4. Secara sosial emosional, *Recycled Art Play* membantu anak belajar bekerja sama dengan teman, berbagi alat, serta menyalurkan emosi melalui kegiatan berkarya seni. Pada prosesnya, anak didorong untuk menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga perlahan tumbuh rasa percaya diri dan kemandiriannya. Pendekatan pembelajaran berbasis bermain juga membuat motivasi dan keterlibatan anak meningkat karena mereka merasa lebih leluasa untuk bereksplorasi (Aguirre&López-Ruiz, 2024).

Recycled Art Play memberikan manfaat luas untuk perkembangan kognitif, motorik, kreativitas, dan karakter anak usia dini. Selain sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan ini efektif dalam menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui proses pemanfaatan bahan bekas menjadi karya yang bermakna.

3. Keterkaitan antara *Recycled Art Play* Terhadap Kemandirian Anak

Penggunaan media daur ulang dalam permainan edukatif tidak hanya menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak, tetapi juga mendorong anak untuk lebih mandiri dalam

proses belajar. Anak-anak diajak untuk mengolah bahan bekas menjadi karya seni yang bermakna, sehingga anak belajar mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan keterampilan motorik dan sosial emosional secara mandiri. Kegiatan ini juga membantu anak mengenal nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini.

Melalui kegiatan *Recycled Art Play*, anak-anak juga dilatih untuk berinisiatif, berimajinasi, dan mengembangkan kemampuan mandiri dalam menciptakan karya seni, sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kemandirian anak semakin berkembang karena mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan dan permainan, serta mampu mengekspresikan diri tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru. Pembelajaran berbasis *Recycled Art Play* terbukti efektif dalam membangun kemandirian anak usia dini secara menyeluruh, serta membantu anak mengenali dan menghargai lingkungan sekitar melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk mencari perbandingan serta mendapatkan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian terhadap penelitian sebelumnya membantu dalam memposisikan penelitian yang sedang dilakukan dan menegaskan keaslian penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu ini meliputi ringkasan dari studi-studi yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema yang akan dibahas oleh penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istianah, Nur Fajrie & Kurniati Tahun 2023 penelitiannya berjudul “Pengaruh Media Daur Ulang Ampas Kelapa Terhadap Peningkatan Motorik Halus dalam Pembelajaran Seni /mozaik di KB Permata Bunda” membahas penggunaan ampas kelapa daur ulang untuk seni

mozaik untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Hasil dari penelitiannya, bahan daur ulang efektif merangsang koordinasi tangan dan ketelitian anak. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada pemakaian bahan daur ulang di kegiatan seni PAUD. Beda dari penelitian Istianah dkk. lebih fokus pada motorik halus, sementara penelitian ini khusus membahas kemandirian anak melalui pembelajaran *Recycled Art Play*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Prastyo, Ifitah, dkk. Tahun 2021 penelitiannya berjudul “Media Daur Ulang (*Recycle System*) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini” membahas media daur ulang *Recycle System* untuk kemampuan membaca bahasa Inggris awal anak usia dini, dengan hasil pengaruh signifikan terhadap literasi anak. Kesamaan dengan penelitian ini ada pada penggunaan bahan daur ulang sebagai media belajar, hanya saja penelitian Novitasari dkk., fokus pada aspek kognitif dan literasi bahasa, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengaruh *Recycled Art Play* terhadap kemandirian anak usia 4–5 tahun, sehingga memberi perspektif baru di PAUD.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maunary, Awayaro & Kilanmase Tahun 2025 penelitiannya berjudul “Kemampuan Guru dalam Mengefektifkan Belajar Melalui Bermain dan Permainan Anak untuk Menumbuhkan Kemandirian Anak” meneliti peran guru dalam pembelajaran bermain untuk menumbuhkan kemandirian anak usia dini, dengan hasil pendekatan bermain yang berpengaruh positif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, L., Arkam, R., & Lestari, E. 2022 penelitiannya berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembuatan Karya Berbahan Botol Bekas” membahas peningkatan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan karya dari botol bekas, yang terbukti meningkatkan kreativitas, motorik halus, dan kemandirian. Penelitian ini relevan karena sama menggunakan bahan bekas untuk seni. Penelitian Setiowati dkk. mengutamakan kreativitas,

sedangkan penelitian ini lebih spesifik menguji pada pengaruh *Recycled Art Play* terhadap kemandirian dengan menggunakan desain kuantitatif *pretest-posttest*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o.	Judul Penelitian & Tahun	Metode & Subjek	Variabel yang dikaji	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1.	Judul: Pengaruh Media Daur Ulang Ampas Kelapa Terhadap Peningkata n Motorik Halus dalam Pembelajar an Seni/Mozz aik di KB Permata Bunda Peneliti: Istianah, Nur Fajrie & Kurniati Tahun: 2023	PTK, Anak usia 4-5 tahun	Media daur Ulang & motorik halus	Motorik halus anak meningkat melalui kegiatan seni mozaik berbahan daur ulang	Penelitian tersebut berfokus pada perkembangan motorik halus anak, sedangkan penelitian ini lebih menitikbera tkan pada pengembangan kemandiria n anak melalui kegiatan <i>Recycled Art Play</i> . Persamaan penelitian terletak pada penggunaan bahan daur ulang sebagai media pembelajar an anak usia dini.

2.	Judul: Media Daur Ulang (<i>Recycle System</i>) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini Peneliti: Novitasari, Prastyo, Iftitah, dkk. Tahun: 2021	Eksperimen, one group pretest-posttest, 27 anak	Media daur ulang & kemampuan membaca	Media recycle system berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca	Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan bahasa anak, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh <i>Recycled Art Play</i> terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan media daur ulang dalam pembelajaran dengan metode eksperimen.
3.	Judul: Kemampuan Guru dalam Mengefektifkan Belajar Melalui Bermain	Deskriptif, PAUD	Pembelajaran bermain & kemandirian	Pembelajaran bermain efektif menumbuhkan kemandirian anak	Penelitian tersebut lebih menekankan pada peran guru dan pembelajaran bermain

	dan Permainan Anak untuk Menumbuhkan Kemandirian Anak Peneliti: Maunary, Awayaro & Kilanmase Tahun: 2025				secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menggunakan kegiatan <i>Recycled Art Play</i> sebagai strategi untuk meningkatkan kemandirian anak.
4.	Judul: Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembuatan Karya Berbahan Botol Bekas Peneliti: Setiowoti, L., Arkam, R., & Lestari, E. Tahun: 2022	Observasi & tes, kelompok A TK	Bahan daur ulang & kreativitas	Kreativitas anak meningkat signifikan melalui karya botol bekas	Penelitian tersebut berfokus pada kreativitas anak, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada perkembangan kemandirian anak melalui kegiatan <i>Recycled Art Play</i> . Persamaan penelitian terletak pada penggunaa

					n bahan daur ulang sebagai aktivitas pembelajaran kreatif bagi anak usia dini.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Pada kondisi anak di TK Bunda Ghifari masih kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan membuat keputusan secara mandiri, karena hal tersebut membuat pembelajaran berjalan dengan kurang optimal. Kemudian, dari kondisi tersebut peneliti menggunakan pembelajaran berbasis *Recycled Art Play* untuk mengembangkan kemandirian pada anak. *Recycled Art Play* dapat mengembangkan kemandirian anak, karena pada saat kegiatan anak diberikan kesempatan dalam memilih bahan-bahan yang sudah disediakan oleh guru, seperti bahan bekas yaitu kardus, botol plastik, sedotan, koran, majalah, dll. Pada saat kegiatan anak diberi kebebasan untuk merancang karya sesuai dengan apa yang diinginkan anak dan anak diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas. Setelah kegiatan selesai, anak-anak dianjurkan untuk merapikan alat dan bahan setelah melakukan kegiatan. Kegiatan yang telah dilakukan tersebut dapat mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang akan dibuktikan melalui pengujian data. Berikut keterangan hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Recycled Art Play* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Bunda Ghifari Surabaya.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Recycled Art Play* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Bunda Ghifari Surabaya.